

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kesatuan yang meliputi wilayah dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil, tanahnya subur kaya flora dan fauna serta sumber alamnya. Karena tanah air Indonesia terkenal kesuburan dan kekayaannya, bangsa lain tertarik dan berupaya untuk menguasai, terbukti tanah air kita pernah dijajah bangsa lain beberapa puluh tahun lalu.

Wilayah Indonesia yang sangat luas telah dihuni suku bangsa yang tersebar ke seluruh pelosok tanah air secara tidak merata. Dengan menempati wilayah yang berbeda-beda sehingga menjadikan wilayah peradaban yang dimilikinya beraneka ragam, yang kemudian menjadi modal dasar pembangunan nasional.

Dari persebaran yang tidak merata tersebut, pulau Jawa adalah pulau yang paling padat penduduknya dibandingkan dengan jumlah penduduk di pulau lainnya. Di Pulau Jawa ini tidak hanya didiami oleh suku bangsa Jawa saja, melainkan juga suku-suku bangsa lainnya. Pada dasarnya masing-masing suku bangsa memiliki kebiasaan, tradisi, adat istiadat dan budaya yang saling mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Kehidupannya secara berdampingan dan penuh toleransi dengan peradaban yang berbeda-beda.

Membicarakan masalah kebudayaan, maka tidak dapat dilepaskan dari kegiatan manusia dalam menjalani bagian dari kehidupan dunia ini. Setiap daerah, setiap perubahan jaman akan melahirkan budaya yang berbeda-beda. Penjelasan

tersebut diperkuat oleh pendapat Kuntowijoyo (1985:xi) yang menyatakan bahwa budaya adalah:

Sebuah sistem yang mempunyai koherensi. Bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, benda, laku, mite, sastra, lukisan, nyanyian, musik, kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologis dari sistem pengetahuan masyarakatnya. Sistem simbol dan epistemologis juga tidak terpisahkan dari sistem sosial yang berupa stratifikasi, gaya hidup, sosialisasi, agama, mobilitas sosial, organisasi kenegaraan dan seluruh perilaku sosial. Sejarah dan tekologi sebuah masyarakat mempunyai peranan besar dalam pembentukan budaya.

Negara Indonesia terkenal memiliki keanekaragaman budaya yang berkembang di wilayahnya. Salah satu budayanya yaitu Jawa, khususnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur tersebut sudah banyak berbeda dan bervariasi yang bersifat lokal dalam berbagai unsur kebudayaan seperti perbedaan dialek, bahasa, kesenian perilaku dalam pergaulan maupun adat-istiadat dan upacara adat. Dari perbedaan-perbedaan tersebut terdapat keunikan yang tidak dijumpai di daerah lain, sehingga sangat menarik bagi seseorang mengadakan pengamatan atau penelitian.

Berbagai kebudayaan yang berkembang di masyarakat Jawa menggerakan penulis melakukan penelitian di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, lebih tepatnya di Desa Setren. Pada wilayah tersebut terdapat tradisi berupa upacara adat yang disebut “Susuk Wangan” yang artinya yaitu, membersihkan parit saluran air dari sumber mata air Desa Setren di girimanik, pegunungan lawu selatan. Ritual tersebut juga disertai dengan memohon doa di sumber mata air dan menyajikan panggang ayam kampung dan nasi tumpeng. Pelaksanaan upacara susuk wangan ini bagi masyarakat Desa Setren mengandung nilai religius, dan

perwujudan rasa syukur kepada Allah yang maha kuasa serta penghayatan terhadap warisan budaya warisan nenek moyang.

Menilik secara mendalam, pada dasarnya masyarakat Desa Setren telah menerima agama Islam, namun mereka masih tetap mempertahankan dan menjunjung tinggi budaya warisan nenek moyang. Hal ini terlihat dengan jelas dalam kehidupannya sehari-hari, mereka masih melakukan bentuk ritus-ritus religius seperti melakukan upacara selamatan, membakar dupa, melakukan sesaji pada hari-hari tertentu yang dianggap sebagai hari keramat.

Tradisi religi tersebut sampai saat ini masih dilaksanakan dan terpelihara dengan baik serta dianggap keramat oleh masyarakat yang sering disebut dengan nama upacara adat desa atau sedekah bumi. Upacara ini dilaksanakan setiap setahun sekali bertepatan dengan bulan Besar (Tahun Jawa) pada hari sabtu kliwon.

Maksud dan tujuan dari upacara adat susuk wangan adalah untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang maha kuasa atas dilimpahkannya sumber air dan kesuburan bumi, serta agar air yang di gunakan warga masyarakat desa setren baik air minum maupun air untuk irigasi pertanian menjadi sangat berarti dan bermanfaat serta berhikmah besar bagi segenap warga masyarakat desa setren.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai “Aspek nilai pendidikan budaya dan karakteristik masyarakat dalam pelaksanaan tradisi upacara adat susuk wangan studi kasus di Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri”

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah muatan nilai-nilai pendidikan budaya dalam tradisi upacara adat susuk wangan Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimanakah karakteristik masyarakat Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri berkaitan dengan pelaksanaan tradisi upacara adat (susuk wangan) ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan upacara adat susuk wangan di Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sekaligus agar penelitian ini terarah dan fokus dalam mengumpulkan data, maka dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan muatan nilai-nilai pendidikan budaya dalam tradisi upacara adat susuk wangan Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik masyarakat Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri berkaitan dengan pelaksanaan tradisi upacara adat (susuk wangan)
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan upacara adat susuk wangan di Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan upacara adat susuk wangan di Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.
- b. Menambah pengetahuan mengenai aspek pendidikan serta karakteristik masyarakat khususnya dalam pelaksanaan upacara adat susuk wangan di Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.
- c. Menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu masukan dan kerangka acuan yang sangat berharga bagi para pengambil keputusan, terutama dalam pengelolaan dan pelestarian tradisi upacara adat susuk wangan.
- b. Menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya pelaksanaan tradisi upacara adat susuk wangan.
- c. Sebagai calon pendidik mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditrasformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

### **E. Daftar Istilah**

Daftar istilah merupakan penjelasan judul, yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai adalah “Rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan” (Mulyana 2011:11).
2. Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 dalam pasal 1 dan 2).
3. Karakteristik adalah “Karakteristik itu adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek, karakteristik menjadi ciri khas dari subyek atau obyek tersebut.” (Rutland dalam Hidayatullah, 2010:12).
4. Masyarakat adalah “Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama”. (Koentjaraningrat, 1989: 21)
5. Tradisi adalah “adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat”. (Tim penyusun kamus besar bahasa indonesia, 1999: 1069).
6. Kebudayaan adalah “ Hasil kegiatan dari penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat”. (Tim penyusun kamus besar bahasa indonesia, 1990: 1331).

7. *Susuk Wangan*, Menurut masyarakat setempat kata *Susuk* dalam bahasa jawa mempunyai arti yaitu ngesiki (membersihkan) dan *Wangan*, dalam bahasa jawa adalah saluran air. Jadi *Susuk Wangan* adalah sebuah upacara adat membersihkan saluran air baik air minum maupun air untuk irigasi pertanian yang mengalir dari mata air pegunungan sampai ke desa yang dilakukan oleh masyarakat di desa Setren (di bawah lereng Lawu Selatan), dengan harapan agar air selau mengalir dan bermanfaat bagi masyarakat.